

Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Sosialisasi Imunisasi, PMT (Demo Gizi), Dan PHBS Di Desa Pasi Pinang, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Maiza Duana¹; Safrizal²; Junizar³; Miftahul Jannah⁴

^{1,2}Universitas Teuku Umar, Indonesia

³Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

⁴Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: maizaduana@utu.ac.id

Received: 15 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

Abstract

Children are the hope as the next generation for their parents and for the nation, so that children need to be maintained and paid attention to their growth and development so that the quality of growth and development becomes good, especially children aged three years, because at this time growth and development is still ongoing and at this stage there is also a rapid surge in child growth and development, so that optimal growth and development will be formed. To achieve adequate child growth and development, the role of parents is needed to do various things starting from providing good nutritional intake, providing complete immunization for children, and maintaining personal and environmental hygiene so as not to hinder child growth and development. As in Pasi Pinang Village, there are still people who do not care and understand the importance of maternal and child health in terms of immunization, supplementary feeding (PMT) and clean and healthy living behavior (PHBS). This is driven by several factors such as lack of knowledge and education, cultural constraints and beliefs as well as social and economic factors. Therefore, this Field Learning Practice II (PBL II) aims to improve maternal and child health, especially in Pasi Pinang Village. The method used in this intervention activity is the transfer of knowledge by providing socialization and education about the importance of immunization, the importance of clean and healthy living behaviors, and the practice of making additional food (nutrition demo) in children in an easy and minimal cost way to the mothers of the Pasi Pinang Village community. By conducting socialization about the importance of immunization, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), balanced nutrition for pregnant women (isi piringku), and making PMT for children that is easy and minimal in cost can increase knowledge and health for the community, especially children and mothers of Pasi Pinang Village.

Keywords: socialization, nutrition demonstration, clean and healthy living behavior.

Abstrak

Anak merupakan harapan sebagai generasi penerus bagi orang tuanya dan bagi bangsa, sehingga anak perlu dijaga dan diperhatikan tumbuh kembangnya agar kualitas tumbuh kembangnya menjadi baik terutama anak usia tiga tahun, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan masih berlangsung dan pada tahapan ini pula terjadi lonjakan yang pesat terhadap tumbuh kembang anak, sehingga akan terbentuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Untuk pencapaian tumbuh kembang anak yang memadai, perlunya peran orang tua untuk melakukan berbagai hal dimulai dari pemberian asupan gizi yang baik, memberikan imunisasi lengkap untuk

anak, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar tidak menghambat tumbuh kembang anak. Seperti halnya di Desa Pasi Pinang yang masih ditemukannya masyarakat yang kurang peduli dan memahami tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak baik itu dari segi imunisasi, pemberian makanan tambahan (PMT) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal tersebut didorong oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan edukasi, kendala budaya dan kepercayaan serta faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu Praktik Belajar Lapangan II (PBL II) ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak khususnya di Desa Pasi Pinang. Metode yang digunakan dalam kegiatan intervensi ini adalah transfer ilmu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya imunisasi, pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, serta praktik pembuatan makanan tambahan (demo gizi) pada anak dengan cara yang mudah dan minim biaya kepada ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang. Dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gizi seimbang bagi ibu hamil (isi piringku), dan pembuatan PMT bagi anak yang mudah dan minim akan biaya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan bagi masyarakat khususnya anak dan ibu-ibu Desa Pasi Pinang.

Kata Kunci: sosialisasi, demo gizi, perilaku hidup bersih dan sehat

A. Pendahuluan

Anak merupakan harapan sebagai generasi penerus bagi orang tuanya dan bagi bangsa, sehingga anak perlu dijaga dan diperhatikan tumbuh kembangnya agar kualitas tumbuh kembangnya menjadi baik terutama anak usia tiga tahun, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan masih berlangsung dan pada tahapan ini pula terjadi lonjakan yang pesat terhadap tumbuh kembang anak, sehingga akan terbentuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kuswanti, 2022). Usia perkembangan bayi terbagi 2 yaitu, neonatus sejak lahir sampai usia 28 hari dan bayi dari usia 29 hari sampai 12 bulan.

Bayi adalah anak usia 0 sampai 12 bulan. Setiap bayi mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif dan psikososial bersifat kualitatif. (Merita, 2019)

Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan. Anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan. Anak usia prasekolah mereka tahu bahwa dapat melakukan sesuatu yang lebih, tetapi mereka juga sangat menyadari hambatan pada diri mereka dengan orang dewasa serta kemampuan mereka sendiri yang terbatas.

Setiap orang tua mengidamkan memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia. Prinsip memperhatikan bibit, bobot, bebet yang berkembang di masyarakat kita sejak jaman dahulu dalam memilih calon pasangan hidup salah satunya bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial. (Mansur, 2019).

Untuk pencapaian tumbuh kembang anak yang memadai, perlunya peran orang tua untuk melakukan berbagai hal dimulai dari pemberian asupan gizi yang baik, memberikan imunisasi lengkap untuk anak, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar tidak menghambat tumbuh kembang anak. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B,

difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). (Tyarini *et al.*, 2023)

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar. Pemberian makanan tambahan bertujuan agar anak selalu mendapatkan semua jenis zat-zat gizi yang di butuhkan dalam jumlah yang sesuai dan tidak terjadi penurunan berat badan serta pemenuhan status gizi yang baik pada anak. Status gizi juga dipengaruhi oleh asupan makanan. Konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan bila terus berlanjut dapat menyebabkan gizi buruk. (Wati, 2020b)

Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan yang bersifat sementara maupun permanen serta dapat mempengaruhi kecepatan kualitas tumbuh kembang anak. Lingkungan disekitar anak merupakan potensi risiko terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan pengasuhan adalah praktik-praktik pengasuhan dan segala interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak, tercakup tugas pengasuhan secara umum dan pola asuh makan. Pengasuhan yang diperlukan agar fisik anak tumbuh dengan baik adalah menyediakan konsumsi gizi yang cukup kepada anak (pemberian ASI, makanan pendamping dan makanan sapihan), melindungi anak dari penyakit infeksi (menyangkut upaya pemeliharaan kebersihan tubuh, rumah, tempat bermain dan alat-alat yang berhubungan dengan makanan), melindungi gejala dini dan lanjut dari gangguan kesehatan (secara preventif dan kuratif). Sehingga pertumbuhan anak menjadi lebih baik dengan adanya pola pengasuhan makan yang meliputi merencanakan makan, menyiapkan makanan, menyuapi, memonitor jadwal makan, peralatan makan, cara dan situasi pemberian makan, pengenalan makanan baru, sikap ibu bila anak menghabiskan makanan atau tidak serta anak mendapatkan gizi yang baik. (Herlina, 2018)

Jumlah penduduk di Desa Pasi Pinang adalah 661 jiwa dan 56 diantaranya merupakan balita (0-4 tahun) kemudian 60 diantaranya anak-anak usia (5-9 tahun) yang mana anak-anak tersebut memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun pemerintah setempat. Kecepatan tumbuh kembang anak berbeda-beda. Akan tetapi, ada beberapa hal yang patut di berikan perhatian kusus. Dengan begitu orang tua harus melakukan berbagai persiapan pendukung pertumbuhan anak agar tetap sesuai harapan.

Berdasarkan hal-hal diatas maka mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II, program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar mengangkat judul “meningkatkan tumbuh kembang

anak melalui Sosialisasi PMT (demo gizi), imunisasi, dan PHBS Di desa Pasi Pinang”

B. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan intervensi ini adalah transfer ilmu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya imunisasi, pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, serta praktik pembuatan makanan tambahan (demo gizi) pada anak dengan cara yang mudah dan minim biaya kepada ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang.

Namun, sebelum melakukan praktik pembuatan makanan tambahan (demo gizi) pada anak dengan cara yang mudah dan minim biaya kepada ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang, tim pelaksana PBL II harus sudah mencoba dan mempraktikkan sebelum mengedukasikan atau mempraktikkannya ke ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang. Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan pudding jagung dan kacang hijau sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak yaitu harus mempersiapkan jagung, kacang hijau, agar-agar, gula, garam dan susu terlebih dahulu. Sedangkan untuk alat yang digunakan adalah blender, panci, sendok, kompor dan wadah (cup).

Langkah-langkah dalam pelaksanaannya dimulai dengan penyediaan bahan-bahan dan alat pembuatan pudding. Selanjutnya blender jagung dan kacang hijau (kacang hijau harus di rebus terlebih dahulu), kemudian siapkan panci masukkan bahan-bahannya (pembuatan pudding jagung) yaitu jagung yang sudah dihaluskan, agar-agar, gula, garam (sedikit), dan susu diaduk hingga merata dengan menggunakan api sedang sampai mendidih. Kemudian tuangkan kedalam wadah (cup/cetakan). Selanjutnya pembuatan pudding kacang hijau dengan melakukan hal yang sama pada pembuatan pudding jagung sebelumnya. Setelah pudding jagung mengeras langsung tambahkan (doublekan) dengan pudding kacang hijau yang sudah di siapkan terlebih dahulu. Puding jagung dan kacang hijau siap di hidangkan/disajikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program “Meningkatkan tumbuh kembang anak melalui Sosialisasi Imunisasi, PMT (demo gizi), dan PHBS Di Desa Pasi Pinang” ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, yang meliputi tahapan sebagai berikut :

- a) Tahapan persiapan : Tim pelaksana PBL II merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan judul yang di ambil, dari semua rencana, tim PBL II mendapatkan hasil kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai imunisasi serta pembagian poster imunisasi, sosialisasi mengenai PHBS, praktek pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang mudah dan minim akan biaya untuk anak yang terbuat dari jagung dan kacang hijau, kemudian yang terakhir edukasi terhadap pola makan yang seimbang bagi ibu hamil (isi piringku).
- b) Sosialisasi program : Setelah merancang kegiatan, Tim PBL II melakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan dengan Kader Desa Pasi Pinang, dan juga Bidan Desa
- c) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan : Tim Pelaksana PBL II berdiskusi dengan kader desa untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan program, yang didapatkan waktu untuk sosialisasi dan edukasi PHBS di lingkup sekolah yaitu : PAUD 5 agustus 2024 Di jam 9 pagi, kemudian di SD 7 agustus 2024 di jam 9 pagi, lalu untuk sosialisasi mengenai Imunisasi, Demo gizi, dan juga Isi piringku di dapat kan pada hari yang sama yaitu pada tanggal 15 agustus 2024 bertepatan dengan dilaksanakanya posyandu di Desa Pasi Pinang.
- d) Pelaksanaan program :Program dilaksanakan dengan perizinan dari pihak desa dan juga dihadiri oleh masyarakat-masyarakat Desa Pasi Pinang .
- e) Monitoring dan Evaluasi : Peserta terlihat sangat responsive dan antusias terhadap materi yang disampaikan dalam sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya imunisasi terhadap anak, cara pembuatan PMT yang mudah dan minim akan biaya, pola makan yang seimbang bagi ibu hamil (isi piringku), dan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pasi Pinang.
- f) Laporan akhir : Penyusunan laporan kegiatan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Sasaran	Lokasi	Waktu	Metode	Alat/Sumber Daya
1	Sosialisasi mengenai PHBS di PAUD	Anak-anak usia dini	Desa Pasi Pinang	5 Agustus 2024	Pertemuan dengan guru	PAUD Desa Pasi Pinang

Desa Pasi Pinang				PAUD Desa Pasi Pinang		
2	Sosialisasi mengenai PHBS di SD Negeri Pasi Pinang	Anak-anak usia sekolah (kelas 6)	Desa Pasi Pinang	7 Agustus 2024	Pertemuan dengan guru SD Negeri Pasi Pinang	Sekolah SD Negeri Pasi Pinang
3	Sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi dan pembagian poster mengenai pentingnya imunisasi	Masyarakat Desa Pasi Pinang (ibu-ibu)	Di Posyandu Desa Pasi Pinang	14 Agustus 2024	Pertemuan dengan ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang	Posyandu Desa pasi Pinang
4	Demo gizi, membuat PMT untuk anak-anak usia dini	Masyarakat desa pasi pinang	Di Posyandu Desa Pasi Pinang	14 Agustus 2024	Pertemuan dengan ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang	Posyandu Desa Pasi Pinang
5	Sosialisasi terhadap pola makan yang seimbang bagi ibu hamil (isi piringku).	Masyarakat Desa Pasi Pinang	Desa Pasi Pinang	14 Agustus 2024	Pertemuan dengan ibu-ibu masyarakat Desa pasi Pinang	Posyandu Desa Pasi Pinang

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilaksanakan didapatkan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis SWOT

SWOT	Keterangan
Strengths (Kekuatan)	Dukungan dari Keuchik, Perangkat Desa, Bidan Desa dan juga masyarakat Desa Pasi Pinang yang sangat baik menerima hadimya tim PBL II di Desa Pasi Pinang.
Weaknesses (Kelemahan)	Masih adanya masyarakat yang tidak mau untuk ikut program imunisasi karena salah satu faktor budaya, ekonomi maupun kurangnya pengetahuan terkait pentingnya imunisasi,

	Pembuatan gizi (PMT) pada anak yang mudah dan minim akan biaya.
Opportunities (Peluang)	Peluang peningkatan kesadaran masyarakat terutama penerapan hidup bersih dan sehat serta pembuatan gizi (PMT) yang mudah dan minim akan biaya.
Threats (Ancaman)	Beberapa masyarakat masih belum mau untuk ikut program imunisasi serta terdapat kurangnya pengetahuan terhadap edukasi dan sosialisasi praktik cara Pembuatan Makanan Tambahan (Gizi Anak) yang mudah.

2. Pembahasan

A. Sosialisasi Pentingnya Imunisasi

Program imunisasi memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batu rejan (pertusis), cacar (measles), polio, dan tuberculosis. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. (Darmin *et al.*, 2023).

Didesa Pasi Pinang program imunisasi sudah terlaksana dengan baik namun masih ada beberapa orang tua yang belum mau ikut pada program tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi maupun faktor sosial dan budaya. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PBL II Desa Pasi Pinang kepada ibu-ibu di posyandu saat pelaksanaan posyandu bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi bagi pertahanan tubuh anak.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Pada Ibu

B. Sosialisasi Pentingnya PHBS

Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. (Kemensos RI, 2020). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak usia dini maupun anak-anak tingkat SD tentang PHBS di Desa Pasi Pinang, tim PBL II melakukan sosialisasi di sekolah PAUD dan SD Negeri Pasi Pinang guna untuk menambah wawasan anak-anak tentang kesehatan.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS Pada Anak PAUD dan SD Negeri Pasi Pinang

C. Sosialisasi Pentingnya Isi Piringku Bagi Ibu Hamil

Isi Piringku adalah pedoman dari Kementerian Kesehatan RI untuk membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Pedoman ini membagi porsi makanan menjadi lima kelompok: nasi (karbohidrat), protein hewani, protein nabati, buah, dan sayur. Setengah piring harus diisi dengan sayur dan buah, sementara setengah lainnya terdiri dari karbohidrat dan protein. Ibu hamil perlu mengonsumsi porsi yang tepat sesuai trimester untuk mendukung pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. (Blitarejo, Rejo and Pringsewu, 2023). Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PBL II Desa Pasi Pinang kepada ibu hamil pada saat pelaksanaan posyandu bagi ibu hamil bermaksud untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang gizi seimbang bagi ibu hamil dengan menerapkan pedoman dari kementerian kesehatan yaitu isi piringku.



Gambar 3 Sosialisasi Pentingnya menu Isi Piringku

D. Sosialisasi Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Anak

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar. Status gizi anak dipengaruhi oleh program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang di berikan oleh ibu kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh anak serta keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak secara berkala. (Wati, 2020a)



Gambar 4. Hasil Olahan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT)

Sosialisasi pembuatan PMT pada anak yang di lakukan oleh tim PBL II Desa Pasi Pinang guna untuk menambah pengetahuan ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang dalam pembuatan PMT yang mudah dan minim biaya seperti yang di praktikkan di posyandu dengan menggunakan bahan jagung dan kacang hijau saja. Jagung sangat baik bagi pertumbuhan anak karena jagung kaya akan nutrisi penting seperti serat, vitamin, dan mineral. Serat membantu pencernaan dan kesehatan usus anak, sedangkan vitamin dan mineral seperti vitamin B kompleks, vitamin E, dan magnesium sangat penting untuk perkembangan sel

dan sistem tubuh secara keseluruhan. Begitupula dengan kacang hijau yang banyak vitamin penting yang terkandung dalam kacang hijau, mulai dari vitamin C, A, K, E, sampai B-6. Vitamin-vitamin tersebut tentunya sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan balita. Misalnya, vitamin C dapat mencegah penyakit akibat virus dan meningkatkan daya tahan tubuh.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Secara umum faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini adalah:

1. Faktor Pendukung:
 - a) Kualifikasi tim PBL II adalah mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat Universitas Teuku Umar.
 - b) Antusiasme ibu-ibu masyarakat Desa Pasi Pinang yang cukup tinggi karena masih ada beberapa yang kurang pemahaman terkait sosialisasi yang tim PBL II sampaikan khususnya pada pembuatan PMT yang mudah dan minim akan biaya.
 - c) Keterbukaan berbagi ilmu dan bantuan dari masyarakat Desa Pasi Pinang terkait masih kurangnya pemahaman dalam pembuatan PMT yang mudah di buat dan minim biaya.
2. Faktor Penghambat:
 - a) Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan sosialisasi, sehingga beberapa materi tentang sosialisasi dan edukasi pentingnya imunisasi, PHBS, isi piringku bagi ibu hamil, serta pembuatan PMT bagi anak yang mudah dan minim akan biaya terbatas.
 - b) Keterbatasan biaya dalam pelaksanaan program intervensi.

D. Kesimpulan

Dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gizi seimbang bagi ibu hamil (isi piringku), dan pembuatan PMT bagi anak yang mudah dan minim akan biaya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan bagi masyarakat khususnya anak dan ibu-ibu Desa Pasi Pinang. Sebagai hasilnya proses sosialisasi yang di laksanakan oleh tim PBL II Desa Pasi Pinang mendukung upaya menciptakan pengetahuan yang berkelanjutan dan semakin meningkatnya derajat kesehatan bagi masyarakat.

E. Referensi

- Blitarejo, P., Rejo, G. and Pringsewu, K. (2023) 'Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 2(1), pp. 37–43.
- Darmin *et al.* (2023) 'Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), pp. 15–21.
- Herlina, S. (2018) 'Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan', *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), pp. 58–63. Available at: <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.148>.
- Kemensos RI (2020) 'Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga', *Penguatan Kapabilitas Anak dan KeluaPerilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang*, pp. 1–14.
- Kuswanti, dkk (2022) 'Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Indonesia Sehat*, Vol. 1, No(J. Indones. Sehat), pp. 1–6.
- Mansur, A.R. (2019) Arif Rohman Mansur. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Hasanah, U. (2020). *Pengaruh Perceraian Orangtua*. In *Andalas University Pres*. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf).
- Merita, M. (2019) 'Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), p. 83. Available at: <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>.
- Tyarini, I.A. *et al.* (2023) 'Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 97–103.
- Wati, N. (2020a) 'Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang', *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>.
- Wati, N. (2020b) 'Analysis of Supplementary Feeding Program (Pmt) on the Nutritional Status of Children in Posyandu, Sembungharjo District, Semarang, 6 (2)', *Pemikirann dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*,

6, pp. 94–98.